



PEDULI BINATANG

Jas Hujan Kuda di Malioboro Kini Lebih Hangat



Kusir andong memasang jas hujan baru untuk kudanya di kawasan Malioboro, Jumat (29/4).

Seekor kuda andong keuhujan saat terjadi hujan badai, sementara si pemilik berteduh dan membiarkan kudanya keuhujan. Kejadian ini terekam dalam sebuah video dan sempat viral. Video itu berujung pada aksi bagi-bagi jas hujan untuk kuda di kawasan Malioboro. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Anisatul Umah.

Para kusir andong tampak semringah menerima jas hujan kuda pemberian Animal Friends Jogja (AFJ), pada, Jumat (29/4) sore di kawasan Malioboro. Sejumlah kusir menyebut jas hujan

yang diberikan bagus, tidak seperti yang biasanya mereka gunakan berasal dari jas hujan plastik murah atau dari karung.

Kuda-kuda di Malioboro sore itu langsung menjajal jas hujan barunya yang lebih nyaman dari yang sebelumnya dipakai. Ukuran dan bentuk jas hujan di desain agar nyaman dipakai kuda.

Sehingga membuat kuda merasa nyaman saat menggunakan jas hujan barunya. Ada 100 jas hujan yang dibagikan sore itu, dari total 283 jas hujan yang akan dibagi lagi selepas lebaran.

Kiswandari Ratna Setyawati, bercerita video yang sempat viral menunjukkan kuda yang keuhujan membuat orang kasihan. Video itu lantas memicu respons warganet yang lantas mengirim pesan langsung (*direct message*) ke AFJ.

Setelah masuk banyak DM, AFJ pun menindaklanjutinya. Kusir dari kuda yang viral keuhujan didatangi dan diajak *ngobrol*. Berlanjut ke paguyubannya dan akhirnya solusi yang diambil adalah membuat jas hujan khusus buat kuda.

Salah satu Founder AFJ,

► Halaman 10

Jas Hujan...

"Karena sebelumnya viral, kuda keuhujan pas hujan badai. Dua kali kalau enggak salah, yang jadi viral. Banyak yang DM ini *gimana dong*. Dan kami tindaklanjuti," ujarnya kepada *Harian Jogja*, Jumat (29/4).

Sebelum mendesain jas hujan untuk kuda, AFJ terlebih dahulu riset. Seperti apa kuda-kuda di negara lain diperlakukan, dan jas hujan seperti apa yang digunakan saat kuda keuhujan. "Kami bagikan 100, rencana ada 283 jas hujan yang akan kami bagi. Biaya satu jas hujan Rp100.000, bahannya dari parasit semacam terpal tapi lebih halus," ujarnya.

Pembagian jas hujan setelah Lebaran akan dititipkan ke ketua kelompok masing-masing. Menurutnya total andong yang ada di Jogja sekitar 400-an. Lebih lanjut dia menceritakan, bahan yang digunakan untuk membuat jas hujan juga diperhatikan. Pasalnya jika bahan menimbulkan suara berisik seperti plastik akan membuat kuda stres.

"Jadi membahayakan kalau jas hujan plastik kudanya bisa stres," jelasnya.

Salah satu kusir andong di Malioboro Sihono, 66, mengatakan mulanya dia memakai jas hujan plastik tipis yang dijual sekitar

Rp10.000 untuk melindungi kudanya saat hujan. Jas hujan yang baru dia dapat kualitasnya bagus dan bisa membuat kuda merasa hangat. "Ini lebih bagus ini bahannya beda. Lebih *araget* juga kudanya [saat keuhujan]," ucapnya.

Ia mengaku senang mendapatkan jas hujan dari AFJ ini. Sebab ketika hujan mengguyur, ia kasihan kudanya.

Hal senada disampaikan Kusir andong lain Marhahono, 54. Menurutnya sebelum dapat jas hujan baru ini, dia menggunakan karung untuk melindungi kudanya saat hujan turun. "Sebelumnya pakai karung kalau hujan. Tapi kalau pakai jas hujan jadi hangat," tuturnya.

Tidak hanya kuda yang menjadi perhatian AFJ yang kini sudah menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat. Banyak hewan lain yang juga diperhatikan AFJ, seperti kucing, anjing, monyet, ayam, hingga lumba-lumba.

Mulanya di 2010, sebanyak enam orang yang peduli pada hewan mendirikan sebuah komunitas. Hewan yang menjadi perhatian dan fokusnya kala itu adalah kucing dan anjing. Kemudian kepedulian semakin berkembang ke monyet dan lainnya.

"Awal mulanya iseng, dari berenan dan saya salah satunya. Karena kita peduli kadang menanganinya monyet juga. Kalau saya lebih ke domestik anjing dan kucing," ucapnya.

Dari komunitas yang didirikan iseng-iseng ini kemudian berkembang menjadi LSM. Kiswandari menyebut anggota dari AFJ banyak yang berasal dari mahasiswa. Sehingga banyak anggotanya yang keluar masuk, karena begitu lulus sebagian pergi.

Namun itu bukan masalah. Karena mahasiswa yang meninggalkan AFJ sudah memiliki pemahaman yang baik dan bisa menyebarkan ke masyarakat luas.

"Banyak volunteer mahasiswa, tapi setidaknya mereka sudah sepeham dan teredukasi bisa menyebarkan ke orang lain," ujarnya.

Menurutnya AFJ ikut andil fokus ke hewan kuda sejak tiga tahun lalu. Mulanya ada kuda hamil yang terjatuh di kawasan Malioboro. Kemudian AFJ menindaklanjuti kasus tersebut dan mempelajari perilaku kuda.

"Kami mencoba cari tahu ke fakultas kedokteran, kami kan orang awam harus belajar banyak supaya enggak salah langkah," jelasnya. (anisatu@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005